

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
SISWA TUNANETRA KELAS VIII MTs YAKETUNIS
YOGYAKARTA
Tahun Ajaran 2009/2010



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Saputri Dwi Astuti
NIM 06420002

PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2010



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Saputri Dwi Astuti
NIM : 06420002
Judul Skripsi : **Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Tunanetra Kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010**

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Juni 2010
Pembimbing,

DR. H. Nazri Syakur, M. A
NIP. 19520103 198203 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/02/DT./PP.01/ 35 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul:

**"PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA TUNANETRA KELAS VIII
MTs YAKETUNIS YOGYAKARTA Tahun Ajaran 2009/2010"**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Saputri Dwi Astuti

NIM : 06420002

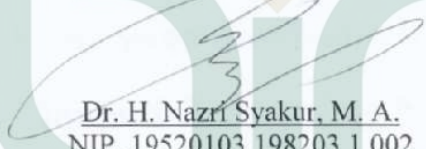
Telah dimunaqasyahkan pada : 30 Juni 2010

Nilai Munaqasyah : 90 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

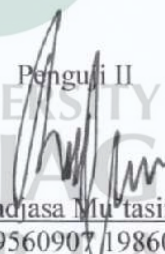
Ketua Sidang


Dr. H. Nazri Syukur, M. A.
NIP. 19520103 198203 1 002

Penguji I


Dr. H. Adzfar Ammar, M.A.
NIP.19550726 198103 1 003

Penguji II


Drs. Radjasa Mu'tasim, M.Si.
NIP.19560907 198603 1 002

Yogyakarta, **19 JUL 2010**

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP.19631107 198903 1 003

MOTTO

ان مع العسر يسرا

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan ada Kemudahan”

(QS. As-Syarh:6)

كن من يكلفه الناس ولا تكن من تكلف الناس

**“Jadilah Orang yang dibebani oleh Masyarakat
dan Janganlah Menjadi Orang yang Menjadi Beban bagi
Masyarakat.”**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



Skripsi ini Kupersembahkan Kepada :

Almamatерku tercinta

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Kepada Bapak (H. Muhajir)

& Mama (Hj. Marwiyah)

Tercinta, Ini Untukmu pa ma.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Saputri dwi Astuti (06420002), Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Tunanetra Kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran dan penguasaan bahasa Arab siswa tunanetra Kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru dalam memperoleh wawasan baru tentang metode pembelajaran yang bisa digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, dengan mengambil data siswa kelas VIII MTs Yaketunis sebagai subyek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik sebuah kesimpulan.

Dari hasil pengamatan (observasi) penyusun serta wawancara dengan guru bahasa Arab MTs Yaketunis, sebagian besar siswa tunanetra telah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa sesungguhnya siswa yang menyandang tunanetra belum tentu lebih sulit untuk menerima materi pelajaran daripada para siswa awas. Walaupun masih ada kendala-kendala yang dihadapi para siswa tunanetra dalam belajar bahasa Arab, namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat mereka untuk terus belajar khususnya belajar bahasa Arab. Dengan didorong oleh guru yang selalu memotivasi dan membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para siswa tunanetra.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya nilai rata-rata hasil tes penguasaan siswa terhadap materi bahasa Arab siswa tunanetra kelas VIII MTs Yaketunis, yang telah diberikan pada semester genap sebesar 77.86 atau masuk dalam kategori BAIK, nilai tersebut hanya terpaut sedikit dengan nilai rata-rata hasil tes penguasaan bahasa Arab siswa awas sebesar 75.34 dan masuk dalam kategori BAIK pula.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

التجريد

سافوتري دوي استوتي (06420002) تعليم اللغة العربية لطلاب العميان في الصف الثامن من المدرسة المتوسطة الاسلامية لمصلحة العميان يوكياكرتا عام الدرس (2009/2010) قسم اللغة العربية في كلية التربية والتعليم لجامعة سونان كاليجاكا الاسلامية الحكومية, 2010

يهدف هذا البحث لمعرفة التعليم و تأثير اللغة العربية لطلاب العميان في الصف الثامن من المدرسة المتوسطة الاسلامية بالمؤسسة الاسلامية لمصلحة العميان يوكياكرتا. النتيجة من هذا البحث يرجوا الباحثة ان تكون البحث مساعدة لمدرسين في نيل المعلومة الجديدة من منهج التعلم ما يفيد اختيارا في التعلم اللغة العربية.

ونوع البحث هو بحث كفي, اي باتخاذ بيانات الطلاب العميان في الصف الثامن موضوعا للبحث. جمع البيانات بالطريقة الملاحظة والمحدثه والصورة. وتحليل البيانات باعطاء المعنى لنوعي المجموع ثم استخلصته.

و من مراقبة الباحثة والمحدثه مع مدرس اللغة العربية, اكثر من الطلاب العميان يفهمون المادة التي يعلمها المدرس. الحال يدل على ان الطلاب العميان هم يسرون ان يسلموا مادة الدراسية اللغة العربية ولو كانت العوائق التي يوجها الطلاب العميان في تعليم اللغة العربية, وهذا الامر لا ينقص همتهم في التعلم بل لهم همة عظيمة في تعلم اللغة العربية. و يحث المدرس على الطلاب العميان ومازال المدرس ان يساعد هم لمعالجة الصعوبة التي يوجها الطلاب العميان في اثناء الدراسة.

هذا البحث يدل ان القيمة المعدلة من امتحان التأثير مادة دراسية اللغة العربية لطلاب العميان في الصف الثامن من المدرسة المتوسطة الاسلامية التي يعلمها المدرس في السنة الدراسية الشفع هي (77,86) او يدل في رتبة جيد. هذه القيمة لا مربوط كثيرا من القيمة المعدلة للطلاب البصيرة في امتحان تأثير في مادة الدراسية اللغة العربية هي (75,34) او يدل في رتبة جيد ايضا.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge

ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على
اشرف الانبياء والمرسلين وعلي اله وصحبه اجمعين, اما بعد.

Puji Syukur tiada lain hanya terucap kepada Alloh SWT, atas segala titah dan kehendak-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini walau dengan berbagai rintangan dan proses panjang yang penyusun lalui. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW.

Alkhamdulillah terhadap selesainya penyusunan skripsi ini, penyusun menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan tentu saja tidak merupakan hasil usaha penyusun secara mandiri, sebab dalam penulisan ini banyak hal yang terkait di dalamnya, memberikan arti penting dalam rangka terselesaikannya usaha penyusunan ini. baik itu yang berupa motivasi, bantuan pikiran, matriil dan moril serta sprituil. Untuk itu ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penyusun sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag dan Bapak Drs. H. Dudung Hamdun selaku Ketua dan sekretaris Jurusan PBA yang telah memberikan dukungan, motivasi, masukan dan ilmu serta pengetahuannya, semoga bermanfaat bagi penyusun dimasa yang akan datang. amien

3. Bapak H. Ahmad Rodhli, M selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan studi di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Nazri Syakur, M. A, Selaku Pembimbing Skripsi, Terimakasih atas Bimbingan yang bapak berikan selama ini.
5. Seluruh Bapak Ibu Dosen dan karyawan TU Fakultas Tarbiyah (Bu Yuni, pa' Pri, pa' Muji) Terimakasih telah memberikan berbagai kemudahan kepada penyusun.
6. Bapak Agus Suryanto, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala MTs Yaketunis yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Bapak Masruri Abdullah, SEI selaku Guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas VIII, Terimakasih juga penyusun sampaikan kepada Ibu Nur Farida, S.Pdi serta Bpk Ibu Guru serta siswa-siswi kelas VIII MTs Yaketunis.
7. Rasa hormat dan Terimakasih begitu besar penyusun sampaikan kepada kedua Orang tua tercinta Bpk. H. Muhajir Ms dan Ibu Hj. Marwiyah yang tiada hentinya menDo'akan, Menuangkan kasih sayang, Berjuang demi putra-putrinya, dan selalu memotivasi penyusun dalam keadaan apapun, Serta Mb' n Adik2 Tercinta (mb' Nani, D'Aroel & D'Labib) ,Semoga Allah SWT memberikan Kebahagiaan yang kekal abadi hingga hari akhir nanti. Amien.
8. Terima kasih kepada Keluarga besar PP. Sunan Pandanaran (Al-Mukarrom Mbah Mufid (Alm), Gus Tasim, Pak Syarif, pak 'Aim, pak Lutfi) serta Guru-guru MAKSPA terCinta.

9. Terima kasih kepada Keluarga besar PP. Wahid Hasyim. Khususnya kepada Simbah Nyai Hj. Hadiah Abdul Hadi, K.H. Jalal Suyuthi sekeluarga, Ustadz2 WH, Sobat2 Ma'had 'Aly IV, LPM, El-Ship, PIA, Kantin n' Sobat2 Asrama Al-HIEDS Khususnya Bu Lela, warga BALKON tercinta (Coiz, Imach, Vra, Jime, Ulul, Aas, Aza, Hizma, Rofi, AniCh) n Iyuu Ana, Bu Nafi, Terimakasih atas kebersamaannya.
10. Terimakasih kepada Al-Mahbub "Ahmad NadZif", terimakasih telah menemani perjalanan ini, dalam setiap langkah yang tak selalu datar, mampu menjadi penopang yang tak gentar diterpa rintangan.
11. Terimakasih buat teman2 PBA, Nuyuuul, Jupe, V_ra, F3, IduL, Ma2x, Janet, Fitroh, Hisyam, Fuad, Agung, Jiel, pak Wo, Arif dan semuanya, semoga persaudaraan kita akan tetap abadi selamanya. Amin.

Tak lupa terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak dalam penulisan dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin penyusun sebutkan satu persatu. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penyusun berterima kasih atas kritik dan saran yang diajukan kepada penyusun untuk perbaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat terutama bagi penyusun. Semoga ridla Allah Swt selalu menyertai kita amin.

Yogyakarta, 11 Juni 2010

Penyusun

Saputri Dwi Astuti
NIM. 06420002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKIPSI/TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKS	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	25

BAB II GAMBARAN UMUM MTs YAKETUNIS YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis	26
B. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Yaketunis.....	27
C. Visi dan Misi SMP MTs Yaketunis Yogyakarta.....	30
D. Struktur Organisasi	31
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	39
F. Kurikulum	44
G. Keadaan Sarana Prasarana	45

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Pembelajaran Bahasa Arab Siswa kelas VIII MTs Yaketunis.....	48
a. Guru	49
b. Siswa.....	51
c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab.....	52
d. Materi Pelajaran Bahasa Arab	54
e. Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	56
f. Media Pembelajaran Bahasa Arab	65
g. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab	66
B Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Yaketunis	70
C Penguasaan Bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Yaketunis	75

BAB IV PENUTUP

A Kesimpulan	82
B Saran-saran	83

C Kata Penutup.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88
CURRICULUM VITAE	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Keadaan Guru MTs Yaketunis Yogyakarta
- Tabel 2 : Daftar Siswa MTs Yaketunis Yogyakarta menurut ketunaan
- Tabel 3 : Daftar Siswa MTs Yaketunis Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010
- Tabel 4 : Banyak Ruang Menurut Keadaan
- Tabel 5 : Perlengkapan Madrasah
- Tabel 6 : Daftar Siswa Kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta Tahun ajaran
2009-2010
- Tabel 7 : Daftar Nilai Tes Bahasa Arab Siswa Tunanetra Kelas VIII MTs
Yaketunis
- Tabel 8 : Daftar Nilai Tes Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Wahid Hasyim

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Panduan Penelitian	88
Lampiran 2	: Pedoman Observasi keadaan Sekolah.....	91
Lampiran 3	: Jawaban Soal Penguasaan Bahasa Arab.....	92
Lampiran 4	: Pedoman Observasi Pembelajaran Bahasa Arab .	93
Lampiran 5	: Catatan Lapangan I.....	101
Lampiran 7	: Catatan Lapangan II.....	103
Lampiran 8	: Catatan Lapangan III.....	105
Lampiran 9	: Catatan Lapangan IV.....	107
Lampiran 10	: Catatan Lapangan V.....	109
Lampiran 11	: Catatan Lapangan VI.....	110
Lampiran 12	: Catatan Lapangan VII.....	112
Lampiran 13	: Catatan Lapangan VIII.....	114
Lampiran 14	: Catatan Lapangan IX.....	116
Lampiran 15	: Catatan Lapangan X.....	118
Lampiran 16	: Surat Bukti Seminar Proposal	
Lampiran 17	: Surat Penunjukan Pembimbing	
Lampiran 18	: Kartu Bimbingan Skripsi	
Lampiran 19	: Surat Perubahan Judul	
Lampiran 20	: Surat Izin Penelitian Bappeda	
Lampiran 21	: Surat Izin Penelitian Kota Yogyakarta	
Lampiran 22	: Surat Izin Penelitian MTs Yaketunis Yogyakarta	
Lampiran 23	: Sertifikat TOEFL	
Lampiran 24	: Sertifikat TOAFL	
Lampiran 25	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	
Lampiran 26	: Curriculum Vitae	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa merupakan salah satu unsur yang sangat penting bagi setiap insan di bumi ini, tanpa adanya bahasa manusia akan kesulitan berkomunikasi. Bagi umat Islam bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting karena umat Islam berpedoman al-Qur'an dan Hadis yang keduanya menggunakan bahasa Arab. Maka termasuk satu keharusan bagi umat Islam untuk mempelajari dan memahami bahasa Arab sebagai persyaratan untuk mengerti isi kandungan al-Qur'an dan Hadis.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini haruslah kita sadari benar-benar, apalagi para guru bahasa khususnya dan para guru bidang studi pada umumnya. Dalam tugasnya sehari-hari, para guru bahasa harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa ialah Agar para siswa terampil berbahasa : Terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan perkataan lain agar para siswa mempunyai *kompetensi bahasa* (atau Language Competence) yang baik.¹

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak hanya diajarkan bagi anak normal saja, tetapi juga para penyandang cacat, tunanetra maupun lainnya. Pendidikan tidak hanya dikhususkan bagi anak-anak normal, penyandang cacat, tunanetra pun berhak mendapatkan pendidikan sebagaimana

¹ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 2.

anak-anak normal pada umumnya. Pada dasarnya setiap manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam menuntut ilmu. Di negara Indonesia kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan telah tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yaitu pasal tentang hak untuk mendapatkan pendidikan bagi setiap warga negara Indonesia yang berbunyi: “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.² Makna yang tersirat dari pernyataan tersebut adalah bahwa anak penyandang cacat statusnya sama seperti warga negara lainnya, Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran.

MTs Yaketunis Yogyakarta merupakan Madrasah Tsanawiyah (sekolah menengah tingkat pertama) yang dikhususkan bagi penyandang tunanetra dalam memperoleh haknya untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Pada mulanya sekolah ini bernama Madrasah Tsanawiyah Luar Biasa (MTs LB/A) Yaketunis Yogyakarta, namun seiring berjalannya waktu MTs ini menggunakan nama MTs Yaketunis, karena dari nama Yaketunis tersebut masyarakat sudah mengerti bahwa MTs ini adalah MTs khusus bagi siswa tunanetra. Di madrasah ini mereka memperoleh haknya sama seperti peserta didik lainnya yang normal dalam mendapatkan pengajaran dan pendidikan, begitu pula dalam mata pelajaran bahasa arab.³

² UUD 1945 dan Amandemennya, Surakarta: Pustaka Mandiri, hlm. 92.

³ Ahmad Qori Mubarak, “Problematika Pembelajaran Qiro’ah Di MTs Yaketunis Yogyakarta (Tinjauan Segi Problematika Non Linguistik)”, Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 2, t.d.

Anak normal dengan penglihatan yang baik mempunyai kesempatan untuk melihat segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Hal ini memudahkan mereka menirukan hal-hal tersebut sesuai dengan apa yang dilihatnya. seperti peribahasa pujangga cina yang mengatakan *Vini Vidi Vici* yang artinya “Aku melihat, aku mendengar kemudian aku mengerti/faham”. Berbeda halnya dengan anak tunanetra seperti siswa kelas VIII MTs Yaketunis yang kehilangan penglihatan, mereka mengalami hambatan dalam kontak penglihatan dengan lingkungan, sehingga mengalami kesulitan pula dalam menerima informasi. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas pun tidaklah mudah bagi siswa untuk langsung menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Latar belakang siswa yang berbeda-beda juga menjadikan guru sedikit kesulitan untuk mengajarkannya. Karena mereka memiliki lingkungan dan latar belakang pendidikan yang berbeda pula. Selain itu siswa tunanetra menggunakan huruf dan penulisan yang berbeda dari siswa normal pada umumnya. Mereka menggunakan metode Braille yaitu metode rabaan dalam menulis dan membaca dikalangan para penyandang tunanetra yang diciptakan oleh seorang buta berkebangsaan prancis, Louis Braille pada tahun 1829.⁴ Huruf Braille adalah sejenis tulisan sentuh yang digunakan oleh para tunanetra (orang Buta).⁵ Ada sebagian siswa yang sudah dapat menuliskan huruf bahasa arab Braille dengan lancar dan ada pula siswa yang belum begitu hafal serta belum lancar dalam menulis bahasa Arab Braille tersebut. Sehingga

⁴ Taufiq Marzuki, “Aplikasi Metode Braille Dalam Pelajaran Menulis dan Membaca Huruf Arab Di Madrasah Tsanawiyah Luar Biasa Bagian Tunanetra (MTs LB/A) Yaketunis Yogyakarta”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2001), hlm. 24, t.d.

⁵ “Penemu Kode Huruf Baille”, <http://budipuputz.wordpress.com/2010/02/12/penemu-kode-huruf-braille>, Akses 11 maret 2010.

menjadi sebuah tantangan bagi guru bahasa Arab untuk mencari cara dan menggunakan metode dalam penyampaian materi pelajaran agar lebih mudah difahami dan diterima siswa. Terkadang guru memberikan materi dengan cara istima' dari radio dan rekaman. Terkadang pula guru meminta siswa untuk mempraktekan muhadasah serta menyanyi agar mereka tidak jenuh dan putus asa dalam belajar bahasa Arab. Dari beberapa hal tersebut tentunya dapat menghambat proses pembelajaran dan penguasaan bahasa Arab siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti proses pembelajaran serta penguasaan bahasa Arab para siswa penyandang tunanetra kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penyusun dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Arab siswa tunanetra kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta?
2. Bagaimanakah penguasaan Bahasa Arab siswa tunanetra kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab siswa tunanetra kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui penguasaan bahasa Arab siswa tunanetra kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai upaya sosialisasi Pendidikan bahasa Arab bagi anak Tunanetra
- b. Sebagai kontribusi pemikiran di dunia pendidikan khususnya bagi pembelajaran bahasa Arab di MTs Yaketunis Yogyakarta.
- c. Menambah wawasan dan pengalaman bagi penyusun dalam pengajaran bahasa Arab sebelum terjun langsung menjadi guru bahasa Arab kelak dikemudian hari.

D. TELAHAH PUSTAKA

Dalam penelitian ini tidak lepas dari penelitian sebelumnya, sejauh yang penulis baca, ada beberapa penelitian yang relevan dengan pembahasan skripsi ini, sebagai berikut :

Pertama Skripsi yang di tulis oleh Tsania Husna Dzakiyyah Fakultas Tarbiyah 2008, “Pembelajaran Bahasa Arab Di Play Group ‘Aisyiyah Nur ‘Aini Yogyakarta (Telaah Psikolinguistik)”, Penelitian ini mendeskripsikan

Pembelajaran bahasa Arab Anak Usia Dini (PAUD) yang sebagian telah sesuai dengan prinsip psikolinguistik baik dalam sisi materi maupun metode yang digunakan serta menjelaskan pula bagaimana guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran bahasa arab dengan perkembangan anak, sehingga membangkitkan anak untuk berpartisipasi yang berarti mereka memiliki motivasi untuk belajar bahasa Arab, setidaknya motif untuk mendapat kesenangan.⁶

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Qory Mubarak, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PBA, 2009 tentang *Problematika Pembelajaran Qiroah di MTs Yaketunis kelas VII (Tinjauan segi Problematika Non-Linguistik)*. Penelitian ini sama dilihat dari obyek penelitiannya yaitu satu lokasi sekolah, tetapi aspek yang diteliti berbeda, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan terfokus pada pembelajaran bahasa arab serta penguasaan bahasa arab siswa tunanetra.⁷

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Enung Nugrahati 2003 yang berjudul “Konsep Dasar Active Learning Relevansinya dengan Pembelajaran Qiro’ah Untuk Tingkat Pemula (Tinjauan Psikolinguistik)”, Skripsi ini menjelaskan bahwa dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus mengedepankan kondisi peserta didik dan membebaskannya untuk berekspresi.⁸

Kajian pembahasan-pembahasan tersebut berbeda dengan tema yang penyusun teliti saat ini. Adapun Telaah Psikolinguistik yang penyusun tekankan pada pembahasan skripsi ini adalah proses belajar dan pemerolehan bahasa Arab

⁶ Tsania Husna Dzakiyyah, “*Pembelajaran Bahasa Arab Di Play Group ‘Aisyiyah Nur ‘Aini Yogyakarta (Telaah Psikolinguistik)*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 79, t.d.

⁷ Ahmad Qory Mubarak, “*Problematika Pembelajaran...*”, hlm. 79, t.d.

⁸ Enung Nugrahati, “*Konsep Dasar Active Learning Relevansinya dengan Pembelajaran Qiro’ah Untuk Tingkat Pemula (Tinjauan Psikolinguistik)*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003), hlm. 86, t.d.

serta penguasaan bahasa Arab siswa tunanetra kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta. Dengan demikian, penelitian-penelitian di atas dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang dilakukan penulis saat ini.

E. LANDASAN TEORI

1. Proses Pembelajaran

Proses merupakan urutan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, berfikir, terpadu dan secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar.⁹ Proses pembelajaran mempunyai pengertian kegiatan nyata yang mempengaruhi anak didik dalam situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan belajarnya.¹⁰

Dalam proses pembelajaran ada dua hal yang tidak dapat dipisahkan, yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh guru. Kedua hal tersebut menjadi terpadu manakala terjadi hubungan timbal balik antara guru-siswa, siswa-siswa dalam proses belajar mengajar. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses.

Interaksi guru-siswa sebagai makna utama proses pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif.

⁹ Oermar Malik, *Pendekatan Batu Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 4.

¹⁰ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 41.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak, karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak faham menjadi faham, serta dari yang berperilaku tidak baik menjadi baik.¹¹

a. Pengertian Belajar

M. Arifin M. Ed, mengatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan.¹²

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan respon yang terjadi dalam proses belajar mengajar, yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh.

¹¹ Umi Machmudah & Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 61.

¹² M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dan Rumah Tangga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) hlm. 163.

Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor eksem:¹³

1) Faktor Intern

Ada tiga faktor intern yang mempengaruhi belajar, yaitu:

- a) Faktor jasmani diantaranya faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor Psikologis yaitu meliputi faktor intelegensia, perhatian, minat, bakat, motiv, kematangan dan kelelahan.
- c) Faktor kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

2) Faktor Ekstern

Ada tiga faktor ekstern yang mempengaruhi belajar, yaitu:

a) Faktor Keluarga

- (1) Cara orang tua mendidik
- (2) Relasi antar anggota keluarga
- (3) Suasana rumah
- (4) Keadaan ekonomi keluarga
- (5) Pengertian orang tua
- (6) Latar belakang kebudayaan

b) Faktor Sekolah

- (1) Metode mengajar
- (2) Kurikulum
- (3) Relasi guru dengan siswa
- (4) Relasi siswa dengan siswa
- (5) Disiplin sekolah
- (6) Alat-alat pelajaran
- (7) Waktu sekolah dll

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 60

c) Faktor Masyarakat

- (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- (2) Teman bergaul
- (3) Bentuk kehidupan masyarakat

b. Pengertian Mengajar

Pengajaran pada dasarnya suatu proses kejadian guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru.

Pengajaran adalah hubungan interaktif antara guru dan siswa. dalam hal ini hubungan antara murid dan guru bersifat interaktif. siswa dikal sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk berkembang. Gur membimbing, mengarahkan dan memfasilitatori.¹⁴

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pengajaran. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh individu (siswa), sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar. Kedua kegiatan ini menjadi terpadu dalam suatu kegiatan makalah terjadi interaksi antara guru dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung.

Dalam proses belajar mengajar ada lima komponen yang mendukung terhadap jalanya kegiatan belajar mengajar yang kelima komponen tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain, yaitu :

¹⁴ Roestiyah N. K, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 41.

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting dan harus ada dalam suatu aktifitas, termasuk juga kegiatan pengajaran. Sebelum kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, hendaknya dirumuskan terlebih dahulu tujuan pengajaran secara jelas dan terarah, maka akan terlihat berhasil atau tidaknya suatu aktifitas pengajaran.

2) Materi Pembelajaran

Materi adalah bahan-bahan pelajaran yang disajikan dalam proses belajar mengajar.¹⁵ Materi pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Melalui materi pelajaran ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran.

3) Metode Mengajar

Metode adalah salah satu sarana untuk mencapai keberhasilan suatu pengajaran. Guru yang baik belum tentu bisa menjamin keberhasilan pengajaran, bila tidak difikirkan mengenai metode yang tepat untuk diterapkan dalam situasi dan keadaan siswa yang dihadapinya.

4) Alat/Media Pembelajaran

Media mengajar adalah Alat perlengkapan mengajar untuk melengkapi pengalaman belajar bagi guru.¹⁶ Di dalam dunia pendidikan dibutuhkan adanya sarana dan fasilitas sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁵ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 9.

¹⁶ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran*, (Jakarta: Departemen Agama, 1981), hlm. 30.

5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam proses belajar mengajar mutlak diperlukan karena dengan evaluasi dapat diketahui sejauh manakah pertumbuhan dan perkembangan siswa menuju kearah tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Palaksanaan evaluasi mempunyai manfaat yang sangat besar. Manfaat ini dapat ditinjau dari pelaksanaanya. Adapun jenis evauai serta manfaatnya sebagai berikut :

a) Evaluasi Formatif

Tes Formatif adalah tes yang dilaksanakan setiap selesai melakukan program satuan pelajaran. Tes formatif ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana penguasaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang telah disampaikan setiap satuan pelajaran oleh guru.¹⁷

b) Evaluasi Sub Sumatif

Penilaian ini dilakukan pada pertengahan periode tertentu (mid semester).

c) Evaluasi Sumatif

Penilaian sumatif dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran.

¹⁷ Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran...*, hlm. 220.

2. Tinjauan tentang Anak Tunanetra

a. Pengertian tunanetra

Dari segi bahasa, tunanetra terdiri dari kata tuna dan netra. Tuna yang artinya rusak, luka, kurang, tidak memiliki. Sedangkan netra artinya mata.¹⁸

Dalam penggunaan sehari-hari, Tunanetra terkadang disamakan dengan kata buta, padahal tidak demikian. Buta adalah suatu tingkatan dari ketunanetraan ataupun kondisi ketunanetraan yang memenuhi berbagai ketentuan :

- 1) Mata yang lebih baik telah dikoreksi secara optimal.
- 2) Ketajaman penglihatan kurang dari 20/200.
- 3) Diameter terlebar dari bidang penglihatan membentuk sudut 20 derajat atau kurang.

Sedangkan tunanetra adalah kondisi dria penglihatan yang karena sesuatu hal mengalami luka atau kerusakan baik structural ataupun fungsional, sehingga tidak berfungsi sebagaimana mestinya.¹⁹

Konsep dasar tunanetra, terdiri dari hakekat, pengertian, dan anak tunanetra.

¹⁸ Anastasia W dan Imanuel H, *Ortopedagogik Tunanetra I*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, t,t), hlm. 4.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 24

1) Hakikat tunanetra

Tunanetra pada hakekatnya adalah kondisi dari mata atau dria penglihatan yang karena sesuatu hal tidak berfungsi sebagaimana fungsinya, sehingga mengalami keterbatasan dan atau ketidakmampuan melihat.

2) Pengertian Tunanetra

Tuna berarti luka, rusak, kurang atau tiada memiliki. Netra berarti mata atau dria penglihatan. Jadi tunanetra berarti kondisi luka atau rusaknya mata atau dria penglihatan, sehingga mengakibatkan kurang atau tiada memiliki kemampuan persepsi penglihatan.²⁰

3) Anak Tunanetra

Anak tunanetra adalah anak yang karena sesuatu hal dria penglihatannya mengalami luka atau kerusakan, baik struktural maupun fungsional, sehingga penglihatannya tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.²¹

Sedangkan menurut Hardman (1990), tunanetra ditinjau dari pendidikan kebutaan (blindness) adalah pendidikan yang difokuskan pada kemampuan siswa dalam menggunakan penglihatan sebagai suatu saluran untuk belajar. Anak yang tidak dapat menggunakan

²⁰ Sari Rudiyantri, *Pendidikan Anak Tunanetra*, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2002), hlm. 22.

²¹ Ibid., hlm. 25

penglihatannya dan beruntung pada indera lain seperti, pendengaran, perabaan, inilah yang disebut buta secara pendidikan.²²

b. Penyebab ketunanetraan.

Seseorang yang dilahirkan tuna penglihatan cahaya disebut ‘buta bawaan’ atau *congenital blind*, sedangkan penurunan penglihatan yang terjadi setelah beberapa waktu sejak dilahirkan disebut ‘buta didapat’ atau *adventitiously blind*. Kecacatan dapat ditinjau dari sudut intern (penyebab yang datang dari dalam diri) dan ekstern (Penyebab yang datang dari luar diri). Secara terperinci akan diuraikan sebagai berikut :

1) Faktor intern

- a) Perkawinan keluarga
- b) Perkawinan antar tunanetra

2) Faktor ekstern

- a) Penyakit sifilis/raja singa/rubelia.
- b) Malnutrisi berat (Kekurangan gizi yang sangat berat pada tahap embrional/pertumbuhan anak dalam kandungan berusia 3-8 minggu).
- c) Kekurangan Vitamin A.
- d) Diabetes Melitus.
- e) Tekanan darah tinggi.
- f) Strokes.

²² Anastasia W dan Imanuel H, *Ortopedagogik Tunanetra I ...*, hlm. 5.

- g) Radang kantung air mata.
 - h) Radang kelenjar kelopak mata.
 - i) Hemangioma/tumor jinak pada pembuluh darah.
 - j) Retinoblastoma atau tumor ganas yang berasal dari retina.
 - k) Cellutis orbita atau radang jaringan mata yang disebabkan karena infeksi kuman pada jaringan mata.
 - l) Glaukoma
 - m) Fibroplasi retrolensa akibat pemberian oksigen yang berlebihan pada bayi setelah lahir.
 - n) Efek obat atau Zat kimiawi.²³
- c. Klasifikasi penyandang tunanetra :

Menurut tingkat fungsi pengelihatan, penyandang tunanetra dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Penyandang kurang lihat yaitu seseorang yang kondisi penglihatannya setelah dikoreksi secara optima tetap tidak dapat berfungsi secara normal.
- 2) Penyandang buta yang meliputi :
 - a) Penyandang buta yang tinggal memiliki kemampuan sumber cahaya.
 - b) Penyandang buta yang tinggal memiliki kemampuan persepsi cahaya.

²³ Ibid., hlm. 22-30.

c) Penyandang buta yang hampir tidak atau tidak memiliki kemampuan persepsi cahaya.²⁴

d. Karakteristik Ketunanetraan

Karakteristik tunanetra adalah kegiatan yang dilakukan oleh semua orang atau tunanetra. Akibat dari ketunanetraan tersebut menimbulkan kerarakteristik ketunanetraan sebagai berikut :

a) Karakteristik tunanetra yang buta (total)

- Rasa curiga terhadap orang lain.
- Perasaan mudah tersinggung.
- Ketergantungan yang berlebihan.
- Blindism.
- Rasa rendah diri.
- Tangan ke depan dan badan agak membungkuk.
- Suka melamun.
- Fantasi yang kuat untuk mengingat sesuatu objek.
- Kritis.
- Pemberani.

b) Karakteristik tunanetra kurang-lihat

- Mengadakan fixation atau melihat suatu benda dengan memfokuskan pada titik-titik benda.
- Menanggapi rangsang cahaya yang datang padanya.
- Bergerak dengan percaya diri baik dirumah maupun sekolah.

²⁴ Sari Rudiyaniti, *Pendidikan Anak ...*, hlm. 27-29

- Merespon warna.
- Memiringkan kepala bila akan memulai dan melakukan suatu pekerjaan.
- Jika berjalan sering membentur dan menginjak-injak benda tanpa disengaja.
- Berjalan dengan menyeretkan, menggeserkan kaki atau salah langkah.
- Kesulitan melakukan melakukan gerakan-gerakan yang haus dan lembut.
- Koordinasi atau kerjasama antara mata dan anggota badan yang lemah.²⁵

6. Kemampuan Bahasa dan Bicara Anak Tunanetra

Anak yang sejak lahir mengalami tunanetra berat akan kesulitan untuk belajar bahasa sebab sebagian besar proses pembelajaran bahasa dan bicara pada anak melalui imitasi dan penglihatan yang diobservasi dari lingkungannya. Anak tunanetra memperoleh informasi bahasa melalui membaca dan mendengar. Mereka juga dapat meniru gaya bicara atau vokal dari orang tua, saudara, ataupun orang disekitarnya. Perbedaan dengan anak awas (normal penglihatan) adalah pengembangan konsep bahasa dan penambahan kosa kata. Kalau anak awas perkembangan bahasanya dapat melalui melihat atau visual, maka tunanetra melalui rabaan. Karena perbedaan dalam perkembangan kosa kata, maka persepsi

²⁵ Anastasia W dan Imanuel H, *Ortopedagogik Tunanetra I...*, hlm.11-19.

suatu kosa kata antara anak awas dan tunanetra berbeda dalam arti variasi pengertian kosa kata. Atas dasar itulah, perkembangan bahasa anak tunanetra sejak lahir, konsep perbendaharaan kata yang dimiliki lebih lambat dibandingkan dengan anak normal.²⁶

Perbedaan kemampuan bicara antara anak normal dan anak tunanetra dalam berbagai referensi menurut Brieland (dalam Kirk, 1970) diketahui sebagai berikut:

- a. Anak tunanetra memiliki sedikit variasi vokal
- b. Modulasi suara kurang bagus
- c. Anak tunanetra memiliki kecenderungan bicara keras
- d. Anak tunanetra memiliki kecenderungan bicara lambat
- e. Penggunaan gerakan tubuh dan mimik kurang efektif
- f. Anak tunanetra menggunakan sedikit gerakan bibir dalam mengartikulasikan suara.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Secara umum penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisa data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.²⁷

²⁶ Muhammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik anak berkelainan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 47-48.

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hlm. 5.

Ditinjau dari segi tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan. Ditinjau dari segi data, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif (*qualitative research*) yaitu penelitian dengan menggunakan data-data yang tidak dapat diukur dengan angka secara pasti. Metode pendekatan kualitatif penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk deskriptif.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu karakter khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁸

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu kejadian atau fakta secara sistematis, faktual dan akurat yang terjadi pada situasi sekarang. Data dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, dengan demikian dalam penelitian ini tidak mengubah situasi dan kondisi sebagaimana adanya, tanpa manipulasi atau dikondisikan.²⁹

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTs Yaketunis Yogyakarta. Yang beralamat di Jl. Parangtritis No 46 kampung Danunegaran, Kelurahan

²⁸ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1998), hlm. 6.

²⁹ Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1904), hlm. 140.

Mantrijeron kota madya Yogyakarta 55143. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei tahun ajaran 2009/2010.

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subyek penelitian adalah:

- a. Kepala Madrasah MTs Yaketunis Yogyakarta
 - b. Guru bidang study bahasa Arab kelas VIII di MTs Yaketunis Yogyakarta.
 - c. Para siswa kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta (subyek perolehan bahasa siswa).
3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penyusun berusaha semaksimal mungkin untuk menghimpun data secara lengkap, transparan dan valid. Untuk itu, ada beberapa metode yang akan penyusun gunakan dalam pengumpulan data tersebut:

- a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan Psikologis. Dua

diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁰

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran bahasa Arab yang terdiri dari tujuan pembelajaran bahasa Arab, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab serta penguasaan bahasa Arab siswa MTs Yaketunis Yogyakarta. Observasi ini digunakan pula untuk mengamati lokasi penelitian dan lingkungan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MTs Yaketunis Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan. Tujuan dilakukannya wawancara untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya. Rekonstruksi keadaan tersebut berdasarkan pengalaman masa lalu, proyeksi keadaan tersebut yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang, dan verifikasi, pengecekan dan pengembangan informasi (konstruksi, rekonstruksi dan proyeksi) yang telah didapat sebelumnya (Lincoln & Guba, 1985)³¹

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 166.

³¹ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hlm. 94.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin dan menggabungkan dua metode sekaligus. Dalam interview ini peneliti membawa pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang hendak disampaikan kepada responden atau informan, tetapi juga tidak mengabaikan pertanyaan yang muncul seketika saat interview sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa secara mendalam yaitu tatap muka dan pertemuan secara langsung yang dilakukan untuk mendapatkan banyak informasi dari para nara sumber tersebut. Wawancara tersebut dilakukan setelah proses kegiatan belajar selesai.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MTs Yaketunis Yogyakarta, Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi komponen tujuan, materi, metode, siswa, guru, evaluasi serta kesulitan dan hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³² Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan.³³

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dokumentasi berupa dokumenter (seperti Jumlah siswa dan guru, struktur organisasi, daftar nilai dan sebagainya), transkrip, dan gambar.

4. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis dengan menggunakan teknik-teknik data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan rangkaian kalimat (Deskriptif) dalam menyimpulkan hasil penelitian yaitu dengan deskriptif analitik.

Deskriptif analitik yaitu suatu pengambilan kesimpulan terhadap suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, gambaran secara sistematis, faktual serta hubungannya dengan fenomena yang dianalisa.³⁴

Data-data yang diperoleh di lapangan berupa bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab serta bagaimana penguasaan bahasa Arab siswa tunanetra kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta. Data diatas dikumpulkan dan dikembangkan serta dianalisa sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

³³ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1998), hlm. 161.

³⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yaitu : bagian formalitas, bagian isi, dan diakhiri dengan lampiran-lampiran.

Bagian formalitas berisi tentang halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, dan daftar table.

Sedangkan bagian isi terdiri dari empat bab. Bab Pertama berisi Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi gambaran umum tentang MTs Yaketunis Yogyakarta meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, struktur organisasi, kondisi guru, karyawan dan siswa, serta fasilitas dan sarana pendidikannya.

Bab ketiga berisi tentang proses pembelajaran bahasa Arab serta penguasaan bahasa Arab siswa tunanetra kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta.

Bab keempat merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian terakhir dalam skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran lampiran dan kurikulum vitae.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Arab siswa tunanetra kelas VIII siswa MTs Yaketunis.

Proses pembelajaran bahasa Arab siswa tunanetra kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta berbeda dengan proses pembelajaran bahasa Arab pada siswa awas (normal) pada umumnya. Perbedaan itu terletak pada metode, teknik serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi para siswa yang seluruhnya adalah para penyandang tunanetra total, agar materi yang disampaikan oleh guru mudah difahami dan diterima para siswa tunanetra.

2. Penguasaan Bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Yaketunis

Dari hasil tes yang telah disusun lakukan, terlihat bahwa hasil yang diperoleh siswa tunanetra kelas VIII MTs Yaketunis termasuk BAIK dengan nilai rata-rata 77.86 dan tidak terpaut jauh dengan hasil yang diperoleh para siswa awas yaitu 75.34.

B. Saran-saran

Setelah penyusun menyelesaikan penelitian ini dan mendapatkan kesimpulan di atas kiranya penyusun ingin memberikan masukan dan saran-saran kepada kepala sekolah, guru bahasa Arab serta siswa kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta agar pembelajaran bisa lebih baik serta dalam pengajaran lebih mudah difahami oleh siswa tunanetra. Adapun saran-saran yang ingin penyusun berikan adalah sebagai berikut :

1. kepada Kepala Sekolah
 - a. Agar para siswa tunanetra memiliki kemampuan lebih dalam bidang bahasa Arab sebaiknya diadakan program tambahan mengenai bahasa Arab bagi siswa.
 - b. Mengadakan pengawasan terhadap kinerja dan keaktifan guru dalam mengajar, khususnya pelajaran bahasa Arab.
2. kepada guru bahasa Arab.
 - a. Hendaknya dalam pengajaran bahasa Arab seorang guru menggunakan metode yang efektif dan efisien serta inovatif agar siswa senang dan tidak bosan dalam belajar bahasa Arab.
 - b. Hendaknya guru selalu memotifasi para siswa tunanetra agar tidak putus asa dalam belajar, khususnya belajar bahasa Arab.
3. Kepada Siswa
 - a. Siswa hendaknya lebih meningkatkan aktivitas belajar bahasa Arab untuk mencapai hasil yang optimal.

- b. Siswa hendaknya lebih percaya diri, tidak putus asa dan berani bertanya kepada guru, teman atau orang lain yang lebih mengetahui bahasa Arab ketika mengalami kesulitan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penyusun haturkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan, ketabahan dan kesabaran sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun banyak hambatan namun tidak mengurangi semangat penyusun untuk mengerjakan tugas akhir ini.

Penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dengan suka rela dan memberikan motivasi sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.

Sebagai karya manusia biasa kiranya masih banyak terdapat kekurangan sehingga penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan sarannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bimu Aksara, 1991.
-, M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dan Ruumah Tangga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Budipuputz_2010, Akses 11 maret 2010.
<http://budipuputz.wordpress.com/2010/02/12/penemu-kode-huruf-braille>.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bimu Aksara, 1992.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Departemen Agama, 1981.
- Dzakiyyah , Tsania Husna, “*Pembelajaran Bahasa Arab Di Play Group ‘Aisyiyah Nur ‘Aini Yogyakarta (Telaah Psikolinguistik)*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Efendi , Muhammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarata: Grasindo, 2002.
- Machmudah, Umi & Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press , 2008.
- Malik, Oeremar, *Pendekatan Batu Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Marzuki, Taufiq, “*Aplikasi Metode Braille Dalam Pelajaran Menulis dan Membaca Huruf Arab Di Madrasah Tsanawiyah Luar Biasa Bagian Tunanetra (MTs LB/A) Yaketunis Yogyakarta*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Moloeng , Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya, 1998.

- Mubarok, Ahmad Qori, “*Problematika Pembelajaran Qiro’ah Di MTs Yaketunis Yogyakarta (Tinjauan Segi Problematika Non Linguistik)*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Nugrahati, Enung, “*Konsep Dasar Active Learning Relevansinya dengan Pembelajaran Qiro’ah Untuk Tingkat Pemula (Tinjauan Psikolinguistik)*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung : PT. Rosdakarya, 2006.
- Roestiyah N. K, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Rudiyanti, Sari, *Pendidikan Anak Tunanetra*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2002.
- Slameto, *Belajar dan FAktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2008.
-, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2007.
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1904.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.

Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2007.

Tarigan, Henry Guntur, *Psikolinguistik*, Bandung: Angkasa, 1984.

UUD dan Amandemennya, Surakarta: Pustaka Mandiri, 2004.

W, Anastasia dan Imanuel H, *Ortopedagogik Tunanetra I*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Yusuf , Tayar dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Raja Grfindo Persada, 1997.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA